

MAKNA DAN NILAI PANCASILA DALAM BERNEGARA, BERMASYARAKAT DAN BERAGAMA

Ahmad Munawaru Zaman

Universitas Pamulang
dosen02028@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara harus di implementasikan dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai pancasila dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui metode ini peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumen. Selanjutnya, mengolah dan menganalisa data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pancasila membimbing dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama. Pancasila menjadi jalan tengah dalam bernegara, bermasyarakat dan bernegara. Dalam prakteknya, dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama ada yang sejalan dan bertentangan dengan pancasila

Kata Kunci: Pancasila, Negara, Agama, Masyarakat

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation and ideology of the state, must be implemented in state, society, and religion. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in state, society, and religion. This study uses qualitative methods. Through this method, the researcher will collect data through interviews and documents. Subsequently, the data will be processed and analyzed. The results explain that Pancasila guides state, society, and religion. Pancasila serves as a middle ground in state, society, and religion. In practice, within state, society, and religion, there are some aspects that align with and contradict Pancasila.

Keywords: Pancasila, State, Religion, Society

PENDAHULUAN

Menurut Darji Darmodiharjo, mengerti pancasila yang benar berarti memahaminya dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara yuridis-konstitusional dan objektif-ilmiah karena pancasila merupakan dasar yang digunakan oleh negara untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahannya, dan tidak setiap orang boleh memahami atau menafsirkannya sesuai dengan pendapat mereka sendiri. (hernadi affandi, 2020 h 60)

Indonesia, dengan kekayaan keberagamannya, memerlukan pondasi yang kokoh agar tidak terjadi ketidakstabilan dan konflik akibat perbedaan yang pasti akan ada. Menghadapi tantangan globalisasi dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, kita harus siap menghadapi berbagai situasi. Jika tidak diantisipasi, konflik dapat timbul di berbagai tempat. Pancasila, sebagai fondasi negara, identitas nasional,

karakteristik bangsa, dan semangat bersama, perlu kita pahami dan terapkan dalam kehidupan kita sebagai warga negara, anggota bangsa, dan anggota masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila bukan hanya sebagai panduan tindakan, tetapi juga sebagai otoritas tertinggi dan sumber hukum utama di Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila berasal dari sifat-sifat yang sejalan dengan kesadaran batin masyarakat Indonesia. Dalam konteks kehidupan sosial, esensi Pancasila perlu diartikan melalui peraturan hukum yang berlaku saat ini di Indonesia. Hal ini karena keberadaan Pancasila dalam kerangka perundang-undangan dapat menjadi pedoman bagi seluruh penduduk Indonesia untuk berperilaku sejalan dengan norma-norma hukum yang telah diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Karakteristik subjektif Pancasila menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut erat kaitannya dengan penerima dan pendukung prinsip-prinsip Pancasila, yakni warga negara, negara, dan bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan Pancasila muncul karena menyadari perlunya pembelajaran yang berkelanjutan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sejalan dengan menurunnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah pendidikan Pancasila menjadi suatu kebutuhan sebagai tanggapan terhadap penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yang tercermin didalam berbagai kasus seperti korupsi, konflik berbasis SARA, KDRT, dan disparitas ekonomi.

Kesadaran terhadap fenomena globalisasi dan munculnya ideologi yang tidak sejalan dengan Pancasila menjelaskan urgensi dari pendidikan Pancasila. Menurunnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip Pancasila merupakan hasil dari dampak globalisasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penguatan atau pembelajaran khusus terkait nilai-nilai Pancasila agar tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam konteks kebangsaan. Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting karena melalui proses ini, kita dapat memahami keberlanjutan nilai-nilai Pancasila yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan bersama, sekaligus sebagai persiapan menghadapi tantangan global.

pancasila memiliki predikat yang berbeda beda sesuai dengan penamaannya. Namun demikian, hal itu tidak menghilangkan fungsi utama pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar Negara merupakan landasan dalam penyelenggaraan Negara dan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar Negara berfungsi seperti fondasi suatu bangunan dimana kekuatan bangunan turut ditentukan oleh fondasinya. Pancasila sebagai fondasi Negara juga harus kuat agar Negara yang didirikan diatasnya berdiri kuat dan berlangsung sepanjang zaman.

Karena pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus didasarkan padanya. Semua tujuan dan prinsip nasional harus selaras dan mencerminkan Pancasila. Pancasila harus menjadi titik tolak dalam mencapai tujuan kemerdekaan, khususnya untuk mewujudkan masyarakat yang bermartabat, taat dan kompak, muda dan bersemangat. Apabila bangsa Indonesia selalu mendasarkan diri pada pancasila sebagai dasar negara, maka akan menjadi bangsa yang besar dan berhasil mewujudkan cita-cita kemerdekaannya.

Selain itu, seluruh tindakan pemerintah dan penyelenggara negara, kebijakan, produk hukum dan peraturan perundang-undangan harus didasarkan dan sesuai dengan Pancasila. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap anggota masyarakat Indonesia harus menerapkan dan mengamalkan Pancasila. Segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia dalam Asas-asas yang terkandung didalam pancasila: kemanusiaan, ketuhanan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan harus menjadi dasar bagi setiap aspek kehidupan bermasyarakat.

Pancasila mengandung nilai-nilai yang mendalam sebagai dasar negara Indonesia. Sebelum dirumuskan, Presiden pertama Indonesia mengatakan bahwa Pancasila berakar dalam tanah, air dan bumi bangsa Indonesia. Akibatnya, Pancasila sesuai dengan ciri-ciri

bangsa Indonesia. Dengan status sebagai warga negara Republik Indonesia, sangat penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat membangun masyarakat yang memiliki moralitas dan martabat yang tinggi dengan menerapkan Pancasila dalam kehidupan setiap orang. Hal ini merupakan kemajuan yang baik bagi semua orang di Indonesia untuk meningkatkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sosial.

LANDASAN TEORI

A. Makna Pancasila

Pancasila Menurut para ahli dan tokoh sejarah, pancasila didefinisikan sebagai :

1. Soekarno

Filosofi hidup Indonesia terwujud dalam Pancasila, yang terdiri dari lima prinsip utama. Ini mencakup kepercayaan kepada Tuhan, perlakuan adil terhadap sesama, persatuan bangsa, pemerintahan berdasarkan musyawarah perwakilan, dan keadilan sosial. Pancasila tidak hanya sebagai landasan konstitusional, tetapi juga mengandung nilai-nilai mendasar untuk kehidupan bersama dan tatanan negara. Selain itu, Pancasila menjadi pedoman moral dalam konteks kehidupan nasional maupun internasional.

2. Muhammad Yamin

Pancasila adalah garis besar ideal dan tujuan perjuangan bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Yamin, Pancasila adalah simbol kemerdekaan dan semangat perjuangan untuk hak asasi manusia, keadilan sosial, dan persatuan bangsa.

3. Ali Sastroamidjojo

Pancasila dasar hukum tertinggi di Indonesia. Ia menganggap pancasila sebagai konstitusi yang fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan zaman. Ali sastroamidjojo menekankan bahwa pancasila adalah landasan bagi pembentukan hokum lembaga lembaga Negara dan sistem pemerintahan yang berkeadilan.

4. Dr. Radjiman Wedyoningrat

Pancasila adalah ideologi yang menggambarkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia dengan menggabungkan nilai-nilai budaya Indonesia dan konsep-konsep perjuangan nasional yang telah dibentuk selama ribuan tahun. Ia menggambarkan pancasila sebagai suatu ideologi yang menyertakan keadilan dan keberagaman. (hernadi affandi, 2020 h 62).

Jadi, Menurut para ahli dan tokoh sejarah, Pancasila memiliki banyak aspek. Pancasila tidak hanya menjadi landasan konstitusional negara, melainkan juga menjadi panduan moral, semangat perjuangan, sumber hukum, dan simbol identitas bagi masyarakat Indonesia.

B. Hubungan Pancasila Dan Agama

Hubungan antara rukun Islam dan Pancasila, serta pentingnya memahami keterkaitan erat prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai Pancasila untuk mempererat persatuan dan persaudaraan masyarakat Indonesia.

Hubungan antara negara/Pancasila dan agama sering menimbulkan masalah yang kompleks, namun perlu dipahami bahwa keduanya saling membutuhkan. Diskusi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga harmoni di tengah dinamika politik, ekonomi, dan budaya. Pancasila sebagai falsafah dasar memiliki akar dalam adat istiadat, nilai budaya, dan agama masyarakat Indonesia. Pengaruh agama lokal, Hindu, Budha, Islam, dan Kristen telah membentuk kerangka berpikir bangsa. Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan keberagaman yang tetap satu tujuan. Ideologi agama dan Pancasila dalam formasi nasional

Indonesia mengakar kuat, seperti yang diungkapkan oleh Ir. Soekarno. Pada dasarnya, hubungan Islam dan Pancasila dapat saling menguatkan tanpa konflik, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila, menjamin hak asasi beragama, toleransi, dan menghormati nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. Peran Pancasila Dalam Beragama

Pengetahuan yang Anda bagikan menjelaskan aspek kebebasan beragama dalam Pancasila dan UUD 1945. Namun, interpretasi atas pengetahuan tersebut bisa beragam. Beberapa implikasi yang dapat disimpulkan adalah:

1. Kebebasan beragama dijamin, namun terdapat argumen bahwa kebebasan untuk tidak memeluk agama mungkin tidak sepenuhnya terjamin, terutama jika tindakan tersebut berpotensi menghilangkan jaminan negara terhadap kebebasan warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing.
2. Warga negara diharapkan untuk mentaati ketentuan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap perbedaan agama dan tuntutan untuk mengikuti ajaran agama masing-masing.
3. Upacara keagamaan diharapkan dapat memperkuat prinsip ketuhanan Yang Maha Esa, menciptakan persatuan, dan menghindari konflik horizontal. Namun, perlu dicatat bahwa interpretasi hukum dan filosofi dapat bervariasi, dan implementasi konsep ini di kehidupan sehari-hari dapat tergantung pada faktor-faktor sosial, politik dan budaya. (Arif, 2021)

D. Konsepsi Pancasila Dalam Bernegara

Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk pemerintahan, hukum, dan nilai-nilai masyarakat. Prinsip-prinsipnya mencakup aspek spiritual, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan didasarkan pada Pancasila, Indonesia telah menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. (Alvira Oktavia Safitri, D. A. 2021).

Pancasila adalah dasar ideologi negara Indonesia dengan lima prinsip, sementara agama melibatkan sistem ajaran terkait kepercayaan kepada Tuhan dan aturan dalam interaksi manusia serta lingkungannya (Arif, 2021)

E. Prinsip Prinsip Pancasila Dalam Bernegara

Negara Pancasila memiliki lima prinsip, pertama yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tercermin dalam Pembukaan UUD 1945. Prinsip kedua adalah menghormati martabat semua makhluk tanpa memandang perbedaan agama, ras, warna kulit, status sosial, atau jenis kelamin. Prinsip ketiga yaitu kebhinekaan dan kesatuan kebangsaan, menegaskan hak dan kewajiban setiap warga negara. Prinsip keempat, kedaulatan rakyat, mencerminkan demokrasi deliberatif dengan persetujuan rakyat sebagai dasar kebijakan. Prinsip kelima, keadilan sosial, terwujud dalam institusi negara yang melindungi sosial dan memadukan nilai budaya Indonesia dalam konsep negara hukum. (Alvira Oktavia Safitri, D. A. 2021).

F. Pengertian Dan Hubungan Pancasila Dalam Bermasyarakat

Pancasila memegang peranan penting sebagai dasar negara, jati diri bangsa, dan sumber hukum di Indonesia. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan baik dapat menjadi sarana untuk memperkuat dan mewujudkan kembali nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan masyarakat. (hernadi affandi, 2020, h 63).

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari penting untuk membentuk masyarakat beradab. Peran aktif masyarakat dan pemerintah dalam menjaga keutamaan Pancasila merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut.

G. Fungsi Pancasila Dalam Bermasyarakat

Pancasila memiliki banyak tujuan, antara lain:

1. Sebagai suatu pandangan hidup yang memberikan arahan untuk mencapai kesejahteraan hidup, baik dalam konteks berbangsa maupun bernegara, Pancasila memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan memandu masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan serta menjadi sumber motivasi dalam proses pembangunan negara. Peran tersebut juga termanifestasi dalam penyelesaian konflik sosial di Indonesia, di mana kesetiaan terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi dasar untuk mengatasi berbagai ketidaksepakatan. Oleh karena itu, sebagai pandangan hidup, esensi dari nilai-nilai Pancasila seharusnya diimplementasikan sebagai bagian integral dari kehidupan tanpa dapat dipisahkan..
2. Sebagai prinsip hukum utama yang diterapkan dalam mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Pancasila mengusung sistem politik demokrasi yang berfondasi pada nilai kekeluargaan dan musyawarah guna mencapai kesepakatan. Sebagai sumber hukum, Pancasila memiliki pentingnya sebagai ideologi hukum di Indonesia. Di bidang hak asasi manusia, sistem politik demokrasi Pancasila mengakui kebebasan individu sambil tetap menegaskan pentingnya tanggung jawab.
3. Pancasila, sebagai fondasi negara atau filosofi dasar tertinggi, menjadi panduan hidup yang mengatur kehidupan sesuai dengan UU 1945 dan menjadi sumber hukum utama di Indonesia. Pancasila juga dilihat sebagai garis besar nilai-nilai yang saling berhubungan. Sangat penting untuk mengelola kehidupan bernegara karena fondasi negara memberikan arahan yang jelas untuk mencegah kekacauan yang dapat muncul jika suatu negara tidak memiliki fondasi yang kokoh.
4. Identitas dan roh kolektif bangsa, atau "volkgeist", dibentuk oleh Pancasila. Pancasila bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan, ketuhanan, kerakyatan, persatuan, dan keadilan dalam perilaku, sikap mental, dan tindakan masyarakat. Ini merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini berasal dari norma-norma kehidupan komunal dan mencerminkan karakteristik unik masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya menjadi landasan negara, tetapi juga menjadi ciri dan esensi bangsa yang harus terwujud dalam semua aspek kehidupan rakyat Indonesia. (hernadi affandi, 2020, h 64).

H. Makna Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya konsep teoritis, melainkan juga perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penting bagi setiap elemen masyarakat untuk memberikan makna dan melaksanakan fungsi-fungsi Pancasila guna mencerminkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan bersama. Penerapan nilai-nilai Pancasila di semua aspek kehidupan menunjukkan penghargaan terhadap prinsip-prinsip tersebut, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sebagai jiwa bangsa, Pancasila harus tercermin dalam perilaku sehari-hari dan edukasi mengenai nilai-nilai ini perlu disebarkan di seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Pancasila, sebagai panduan hidup bagi rakyat Indonesia, mencerminkan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya memahami

dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan harmoni antar individu dan kelompok masyarakat, menghindari konflik yang dapat merusak persatuan bangsa. (hernadi affandi, 2020, h 65).

PEMBAHASAN

1. Pancasila Dalam Bernegara

Bukan hanya sebuah ideologi, Pancasila juga menduduki posisi sebagai Dasar Negara Indonesia. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya meliputi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi berakar pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Sukarno, yang menjabat sebagai Presiden, memperkenalkan konsep dasar negara yang diberi nama "Pancasila" dan menyajikan lima prinsip yang mengilustrasikan perbedaan mendasar dengan konsep-konsep sebelumnya. Setelah melalui serangkaian tahap pembentukan dan perbincangan, Pancasila kemudian diakui dan diresmikan sebagai dasar negara Indonesia dalam rapat Badan Persiapan Pekerjaan dan Penelitian Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 22 Juni 1945.

Sejak saat itu, Pancasila menjadi fondasi yang kuat untuk membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara dan mencerminkan nilai-nilai yang memberikan arahan dalam mengelola tata kehidupan masyarakat Indonesia. Fungsi Pancasila Dalam Bernegara yaitu :

1. Fungsi Integratif : Pancasila bukan hanya menjadi dasar negara, tetapi juga berkontribusi pada persatuan bangsa. Ini menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, menggambarkan semangat "Bhinneka Tunggal Ika."
2. Fungsi Normatif : Sebagai sumber aturan hukum, Pancasila menjadi dasar bagi undang-undang, peraturan, kebijakan, serta hak dan kewajiban warga negara. Ia mendefinisikan kehidupan suatu masyarakat dan bangsa.
3. Fungsi Ideologi : Pancasila tidak hanya mencerminkan jati diri bangsa, tetapi juga menjadilandasani bagi nilai-nilai luhur dan cita-cita bersama (Universitas Islam An Nur Lampung- 2023)
4. Kemampuan Dinamis : Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk menghadapi perkembangan dan tantangan global, sambil menjaga nilai-nilai inti yang dimilikinya.
5. Fungsi Pendidikan : Pancasila berperan sebagai sumber pendidikan moral dan budi pekerti bagi seluruh warga negara Indonesia. Ia mengajarkan nilai-nilai terkait etika, estetika, agama, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.
6. Fungsi Inspirasi : Pancasila menjadi sumber inspirasi dalam mendorong semangat kreativitas, inovasi, prestasi, kerjasama, toleransi, solidaritas, gotong royong, dan nilai-nilai religius, memotivasi upaya aktif untuk kemajuan bangsa. (Dharmasmrti 2018)

Proses manifestasi Pancasila di tingkat nasional dan internasional melibatkan sejumlah faktor yang kompleks, termasuk tanggung jawab moral, subjektivitas, ketaatan etika, kesadaran moral, internalisasi nilai-nilai moral Pancasila, serta proses pembentukan karakter Pancasila dan penerapan nilai-nilainya. Meskipun Pancasila telah diperkenalkan sebagai ideologi dan dasar negara sejak fase awal pembentukan Indonesia, evolusinya mengalami dinamika, penyimpangan, dan kemajuan seiring dengan perubahan zaman.

Pancasila sering disebut sebagai salah satu dari dua ideologi besar di dunia, membedakannya dari teokrasi, sekulerisme, kapitalisme, komunisme, kolektivisme, atau

individualisme. Posisinya yang unik menjadikannya sulit untuk diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak Republik Indonesia didirikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, telah terjadi banyak pergeseran dalam arah politik sejak saat itu. Salah satu contohnya adalah penerapan demokrasi liberal hingga Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Meskipun pemerintah mendukung liberalisme, politik berubah ke arah kiri karena Dekrit Presiden. Terdapat banyak peristiwa penting yang terjadi, seperti Gerakan 30 September 1965 dan kebijakan pro-kiri pemerintah Orde Baru. Gerakan Reformasi kemudian muncul pada tahun 1998. Pemerintahan yang dibentuk selama reformasi berusaha untuk memperbaiki kesalahan masa lalu dalam menerapkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan masyarakat dan negara. (An Nur, 2023)

Alfred North Whitehead (1864-1947), seorang tokoh filsafat, menyatakan dalam kerangka teorinya bahwa proses dan perubahan seperti kreativitas, inovasi, dan kemajuan selalu mengikuti realitas alam. Realitas ini tidak hanya terus berubah, tetapi juga memiliki aspek keabadian dan identitas diri. Cara alami ini juga bisa diterapkan pada ideologi Pancasila. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bagian mana dari Pancasila yang tidak boleh diubah.

Moerdiono (1995/1996) membagi ideologi Pancasila menjadi tiga tingkatan nilai yang berbeda.

1. Nilai Inti : Abstrak prinsip yang tidak dibatasi waktu dan tempat. Nilai-nilai agama dan tradisi, serta sejarah perjuangan melawan kolonialisme menjadi sumbernya.
2. Nilai instrumental atau kontekstual : Ini mengacu pada bagaimana nilai-nilai inti berfungsi dalam kondisi dan waktu tertentu. Untuk menjaga semangat yang sama, nilai-nilai ini dapat berubah seiring berjalannya waktu, dan tanggung jawab untuk menegaskan nilai-nilai penting ini ada pada lembaga-lembaga nasional.
3. Nilai Praktis : Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari organisasi eksekutif, legislatif, yudikatif, dan sosial politik. Kualitas implementasi lebih penting daripada formulasi abstrak, dan masalah utama ketika menerapkan suatu ideologi adalah memastikan bahwa nilai-nilai inti, nilai-nilai instrumental, dan nilai-nilai praktis konsisten satu sama lain.

Pancasila merupakan dasar negara dan pengamalan kehidupan berbangsa serta mencerminkan watak kelompok dan perseorangan. Oleh karena itu, untuk menjamin konsistensi dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, maka rumusan-rumusan yang abstrak harus diubah menjadi rumusan yang konkrit, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat menyebabkan perubahan dan inovasi. Proses perwujudan nilai Pancasila dipengaruhi oleh potensi Pancasila dan lingkungan eksternal. Bagaimana nilai-nilai Pancasila mentransformasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dapat dilihat pada empat kali amandemen konstitusi pada tahun 1999-2002.

M. Habib Mustopo sebuah Bangsa tidak bisa lepas dari pengaruh budaya dan kepercayaan asing, perubahan nilai memang memprihatinkan. Hal ini bahkan lebih benar lagi karena tren budaya asing menyusup dengan cara yang berbeda-beda. Berfokus pada kepentingan nasional dapat berdampak pada negara lain, karena kemajuan komunikasi dan transportasi telah membuat dunia semakin terhubung dan tersebar luas.

Teknologi yang merupakan bagian dari budaya manusia berdampak pada kehidupan sehari-hari karena memberikan perspektif global yang belum tentu sejalan dengan keyakinan nasional. Perjumpaan budaya tidak hanya menyaring budaya-budaya lain, tetapi juga menciptakan budaya-budaya baru melalui pertukaran yang terus-menerus.

Budaya politik negeri ini harus terus dikonstruksi dan bukan diwujudkan.

Teori-teori besar di seluruh dunia sedang berkembang dan memerlukan perubahan, pembaruan, dan integrasi. Profesor Notonagoro mengusulkan pendekatan terbuka untuk menghadapi pengaruh budaya asing, terutama dari filsafat dan ilmu pengetahuan modern. Pancasila digambarkan sebagai sistem yang fleksibel dan terbuka yang dapat menerima masukan dari luar tanpa kehilangan jati diri.⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada Pancasila sebagai fondasi dan sumber hukum, menjelaskan bahwa Pancasila berperan sebagai pedoman bagi negara dan pemerintahan.

Hal ini mencerminkan pandangan masyarakat Indonesia terhadap kehidupan, menunjukkan bahwa Pancasila bukan sekadar sebuah konsep, melainkan merupakan semangat yang membara di dalam masyarakat Indonesia, membimbing arah menuju kehidupan yang lebih baik, adil, dan sejahtera.

Pancasila menjadi landasan yang mengatur kehidupan personal dan interaksi sosial individu dengan masyarakat sekitarnya. Dipandang sebagai kristalisasi nilai-nilai tertinggi kehidupan, Pancasila menjadi ideologi, sumber inspirasi, dan sudut pandang yang memacu masyarakat untuk bertindak. Keberadaan Pancasila sangat vital karena mampu menyatukan nilai-nilai yang mungkin berbeda. Untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan masyarakat Indonesia, generasi penerus harus menerapkan dan mempertahankan ideologi Pancasila.

Pancasila harus terus hidup dan menjadi panduan dalam interaksi antarbangsa. Menjaga integritas negara Indonesia menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjalankan perjuangan penerapan Pancasila sehari-hari. Dalam mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan dan menjalani kehidupan nasional.

2. Pancasila Dalam Beragama

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keberagaman etnis, suku dan budaya oleh negara lain. Hal ini karena banyaknya suku, budaya lokal dan aneka ragam bahasa yang kaya yakni dari pulau Sabang sampai Merauke. Di tengah keberagaman yang ada ini, Indonesia juga dikenal dengan negara yang religius. Yang dimana di berbagai lapisan masyarakat masih menanamkan nilai budaya lokal yang dipadu dengan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan ideologi yang dimiliki bangsa Indonesia yakni, Pancasila yang memiliki nilai Ketuhanan pada isi yang terkandung didalamnya. Menambah kuat kesan religius pada masyarakat.

Terkait dengan setiap isi poin pokok penting yang ada terdapat dalam Pancasila, pada prinsip nilai pertama Pancasila mengandung makna bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib memiliki kepercayaan yang sudah ditentukan di Indonesia. Ada enam agama sah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan TAP MPR Nomor 1 pada Tahun 1965 dan UU No. 5 pada Tahun 1969, yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu.

Hal tersebut menjadi sebuah simbol bahwa antara agama dan Pancasila memiliki ikatan kuat. Dari sisi perspektif agama memiliki pandangan yang bisa melengkapi Pancasila dan begitu sebaliknya. Agama memiliki peran menjadi jembatan sekaligus pembina rohani sedangkan Pancasila sebagai pedoman ideologi. Agama menyajikan ajaran yang berhubungan dengan sikap spiritual manusia dengan Tuhan nya baik pada pribadi maupun suatu kelompok. Pancasila menyajikan ajaran yang berhubungan dengan sikap manusia dengan lingkup sosialnya dalam bermasyarakat di negara.

Dari kelima dasar tersebut, isi yang terkandung dalam sila pertama merupakan ajaran dari inti agama, yakni berketuhanan pada Tuhan Yang Maha Esa. Pada ajaran agama setiap insan diajarkan dan diwajibkan untuk mengimani Tuhan. Ajaran ini juga dipakai dan

diterapkan dalam sila pertama Pancasila. Namun dalam sudut pandangan Pancasila sendiri, tidak berkehendak bahwa warganya hanya mengimani satu suatu ajaran agama saja. Melainkan Pancasila memakai pemahaman ini secara luas dan terbuka, yakni warga Indonesia bebas mengimani ajaran suatu agama apa saja sesuai dengan ketentuan yang ada di Indonesia. Selain itu, pada setiap ajaran agama juga memberi nilai yang positif terhadap sila pertama Pancasila. Sehingga tidak menimbulkan kontra dan pertentangan dalam pengalaman nilai sila Pancasila terkhususnya pada sila pertama.

Dalam menjalankan kehidupan beragama, bernegara dan bermasyarakat, Indonesia memiliki berbagai permasalahan dan mengalami berbagai kesulitan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah karena adanya semangat primordialisme yang sempit di kalangan masyarakat. Sehingga timbullah aksi-aksi seperti kekerasan yang seringkali muncul dan terjadi dengan membawa-bawa nama suatu agama atau kelompok tertentu. Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa pengamalan Pancasila masih mengalami krisis pada lapisan masyarakat.

Selain keberagaman akan etnis, suku, budaya dan bahasa, Indonesia memiliki enam aneka agama yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Beragamnya agama yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa negara di Indonesia menganut sistem pluralisme agama. Pluralisme agama adalah suatu konsep yang mengakui adanya keberagaman agama. Yang artinya bahwa setiap masyarakat Indonesia bebas menganut dan memilih keyakinan yang dipercayai. Dipertegas pada pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) dan (2) yang berisi tentang penegasan pada Pancasila sila pertama. Disebutkan juga pada pasal tersebut bahwa negara menjamin kemerdekaan bagi penduduknya dalam perihal kebebasan memeluk agama masing-masing dan beribadah tanpa adanya gangguan sesuai dengan keyakinan yang diyakini oleh pihak tersebut.

Serta pasal 28E Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Dengan keluarnya pasal tersebut membuktikan bahwa sila pertama Pancasila tidak mematokkan suatu agama harus diyakini oleh seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia diberi kebebasan untuk memeluk agama apapun. Namun masih harus sesuai dengan ketentuan hukum dan aturan undang-undang yang berlaku.

Bukti negara Indonesia sendiri sangat menjamin kemerdekaan beragama bagi seluruh masyarakatnya, hal ini tertuang pada UUD dan UU, yakni sebagai berikut :

- a. Pada UU No. 39 Tahun 1999 perihal Hak Asasi Manusia pada pasal 22 ayat (1) dan (2) dijelaskan, bagi individu manapun berhak memilih agama yang ada di Indonesia dan berhak dengan tenang menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaannya tersebut. Pasal ini menunjukkan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia tidak mempunyai hak untuk memaksa seseorang atau membatasi perihal kepercayaan yang orang lain anut.
- b. Dan pada UU No. 12 Tahun 2005 perihal Pengesahan Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik yang ada pada pasal 18, dijelaskan perihal yang menyangkut kebebasan sebagai warga Indonesia dalam hak kebebasan berpikir dan kebebasan menganut agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Jadi, tidak ada lagi kasus pemaksaan di kalangan masyarakat. Dan jika hal itu terjadi, berhak untuk melapor karena sudah ada pasal yang bersangkutan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan sebagai masyarakat Indonesia guna menebarkan dan meningkatkan kesadaran pluralisme di Indonesia :

- 1) Sosialisasi pluralisme pada lapisan masyarakat
- 2) Memperkuat kesadaran pluralisme tidak hanya melalui forum formal, bisa juga dilakukan secara informal.
- 3) Membuat program dengan tema pluralisme perihal agama yang mudah diterima dan

diserap oleh kalangan umur di masyarakat seperti seminar dan diskusi terbuka dan diskusi tertutup yakni dengan kalangan terbatas yang dimana bukan sembarang orang yang dapat mengakses terjalannya diskusi.

Ditengah corak perbedaan agama-agama yang ada di Indonesia maka perlu juga memiliki paham keagamaan yang moderat (moderasi beragama). Moderat atau moderasi beragama adalah bagaimana cara dan sudut pandang, sikap dan perilaku masyarakat yang memegang prinsip keseimbangan (*balance*) serta adil (*justice*) dalam menjalankan praktik kehidupan beragama. Moderasi artinya menolak paham liberalisme dan ekstremisme dalam beragama.

Cita-cita moderasi adalah kunci keseimbangan yang menjadi pondasi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Dengan adanya perdamaian, saling menghargai dan menghormati serta menerima perbedaan dan pemahaman keagamaan yang moderat ini bisa digunakan sebagai cikal bakal kehidupan antarumat beragama di Indonesia menjadi harmonis.

Agama dan Pancasila memiliki peran masing-masing yang saling menguatkan, saling melengkapi dan saling dukung-mendukung. Pancasila mengakui nilai-nilai yang dipegang oleh agama dan agama mengapresiasi nilai-nilai yang ada didalam isi Pancasila. Dari kedua perspektif ini saling memberi pandangan yang positif.

Adapun kelima isi dasar Pancasila yang saling berkaitan dengan pokok ajaran agama, yakni :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai bahwa warga Indonesia mempunyai keyakinan sesuai kehendaknya tanpa ada paksaan dari siapapun. Dan dalam ajaran agama, tentu kita akan diajarkan untuk mengakui dan mengimani Tuhan.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab. Ini saling berkaitan. Karena dalam ajaran setiap agama mengajarkan bagaimana sikap kita dalam memelihara HAM (Hak Asasi Manusia).
- 3) Persatuan Indonesia. Tentu dalam ajaran agama, kita diajak dalam menjaga kerukunan yang terjadi di lingkungan sekitar dan menghindari hal yang menjadi pemicu terjadinya konflik. Karena setiap agama mengajarkan apa arti perdamaian.
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Pada ajaran agama mengajarkan kepada kita pentingnya berunding dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dengan adanya musyawarah mencapai mufakat menciptakan keputusan yang bijak dan adil, karena semua orang dengan bebas menyampaikan pendapatnya.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sudah pasti dalam ajaran tiap-tiap agama diajarkan bagaimana menerapkan keadilan. Menghilangkan kesenjangan sosial dengan cara berbagi satu sama lain. Karena paham bahwa derajat manusia semuanya sama dimata Tuhan.

Dengan adanya Pancasila sebagai pokok pemikiran utama dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dilain sisi Pancasila juga memiliki peran dalam mendukung sistem pluralisme agama. Indonesia memiliki enam agama yang telah disahkan oleh pemerintah. Dari keenam agama tersebut tentu memiliki konsep ketuhanan yang berbeda-beda, tempat rumah ibadah, hari perayaan bahkan tradisi ritual ibadah yang berbeda-beda. Perbedaan itu menjadikan Pancasila sebagai alat yang bisa diandalkan untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan pada masyarakat Indonesia, terutama dalam kehidupan beragama. Dimana Pancasila mengajarkan nilai-nilai pokok yang menjadi pondasi terciptanya lingkungan harmonis ditengah banyaknya keberagaman di Indonesia.

Sudah sepatutnya sebagai masyarakat Indonesia untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Agar cita-cita tercipta lingkungan harmonis, rukun dan damai dalam bermasyarakat terdengar baik. Karena dengan adanya perbedaan tersebut,

tidak memungkiri bahwa banyak juga kasus-kasus dan konflik yang terjadi di tengah lingkup masyarakat yang melibatkan unsur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Sehingga menimbulkan perpecahan pada hubungan antarmasyarakat yang satu dan yang lainnya.

Pada zaman ini, nilai-nilai Pancasila sudah memudar dan makin mengalami kemerosotan moral dalam pengamalannya. Banyak masyarakat Indonesia sendiri tidak memahami dengan baik makna nilai yang terkandung pada Pancasila. Sehingga dalam proses implementasi nilai Pancasila terlaksana kurang maksimal. Di zaman ini, masyarakat lebih mengutamakan ego. Dimana dengan mudahnya masyarakat menghakimi seseorang tanpa peduli dengan ketentuan hukum yang ada. Bukan hanya itu, bahkan ada beberapa oknum di golongan masyarakat yang memang sengaja memicu terjadinya konflik dengan mengatasnamakan unsur SARA.

Adanya perang saudara antarsuku, adanya radikalisme di Indonesia, dan rasisme yang terjadi antarumat beragama sudah menjadi tanda memudarnya penggunaan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat. Isu lama terkait dengan cita-cita beberapa segelintir oknum yang gigih untuk mendirikan bangsa Indonesia yang berprinsip pada sistem negara Islam sebagai sumber ketentuan hukum negara di Indonesia. (M. Sidi Ritaudin, 2014, 389)

Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia terpecah belah karena kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara mengalami banyak pertentangan dari segelintir oknum. Sehingga memicu terjadinya konflik perang dalam negara sendiri demi sebuah cita-cita suatu kelompok. Dimulai dengan adanya segelintir kelompok Islam yang berjuang untuk mewujudkan cita-cita yakni menjadikan Indonesia negara Islam yang berpegang pada dasar-dasar nilai-nilai pokok ajaran agama Islam. Hal ini menjadi salah satu pemicu konflik serius yang terjadi pada masyarakat disaat awal-awal kemerdekaan bangsa Indonesia.

Adanya pemberontakan yang dilakukan oleh DI (Darul Islam)/TII (Tentara Islam Indonesia) pada tahun 1950-an yang dipimpin oleh Sekarmadji Maridjan Kartosuwirjo pada tahun 1948-1949 di Jawa Barat, lalu merambat ke berbagai daerah yang berusaha mengubah ideologi Pancasila dengan nilai-nilai Islam. Pemberontakan ini tentu menjadikan bangsa Indonesia mengalami keretakan dan kacau pada masa awal kemerdekaan. Namun, pada akhirnya keinginan oknum tersebut untuk mendirikan Indonesia sebagai negara berprinsip dengan ajaran Islam tidak berhasil. Sehingga, Indonesia tetap mempertahankan ideologi Pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara yang menghargai keberagaman yang ada. Belum lagi dengan peristiwa PKI (Partai Komunis Indonesia) yang juga ingin menggulingkan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara dengan paham komunis.

Selain itu, pada zaman ini banyak fenomena yang mengatasnamakan nama agama, sehingga realitas ajaran agama tentang perdamaian menjadi rusak karena hal tersebut. Seperti adanya kasus perusakan dan pembakaran rumah ibadah oleh oknum tak bertanggung jawab di berbagai daerah, penodaan agama Islam yang dilakukan oleh pemerintah yang sedang menjabat menjadi seorang Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama, serta keinginan dalam penerapan sistem Khilafah oleh ormas Islam Hizbut Tahrir di Indonesia pada awal tahun 2017. Hal ini merupakan bukti bahwa hubungan lintas agama di Indonesia mengalami kemerosotan.

Kesan kerukunan yang diajarkan dalam ajaran agama tidak lagi bermakna dan bernilai. Karena akibat dari perbuatan segelintir oknum tidak bertanggung jawab yang hanya mementingkan kepentingan kelompoknya. Nama suatu agama juga ikut dirugikan karena hal ini. Membuat pemikiran masyarakat pada suatu agama tersebut terkesan buruk dan timbul rasa saling curiga mencurigai, rasa dendam dan tidak saling menghargai.

Oleh karena itu, sebagai masyarakat sudah seharusnya menanamkan sikap

toleransi satu sama lain. Dalam toleransi memiliki konsep tersendiri, yakni tertuju kepada sikap luwes dan adanya perasaan mengakui bahwa ada banyak corak macambentuk aneka keberagaman. Entah perihal keberagaman perbedaan antarsuku, agama, perbedaan warna kulit, bahasa dan lain sebagainya. Sikap menghormati dan menghargai harus tertanam bagi semua kalangan masyarakat tanpa pandang- memandang latarbelakang yang ada, status sosial dan pekerjaan seseorang. Terutama dalam toleransi antarumat beragama. Karena hakikatnya semua manusia dimata Tuhan memiliki derajat yang sama.

Toleransi antarumat beragama artinya mengakui bahwa ada agama-agama lain selain agama yang secara pribadi dianut. Sebagai masyarakat bentuk toleransi yang bisa dilakukan adalah :

- 1) Tidak mengganggu ibadah agama lain
- 2) Tidak mencela agama lain
- 3) Menghargai hari perayaannya dengan tidak membuat kerusakan
- 4) Tidak memaksakan agama kepada orang lain untuk dianut
- 5) Saling menghormati antarumat beragama

Dengan menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupan menjadi langkah awal terjaganya keharmonisan dan kerukunan di kalangan masyarakat terutama antar umat beragama. Selain itu juga dapat menjaga keutuhan dari nilai sila yang ada didalam isi Pancasila.

Namun dibalik itu, dalam menjalankan kehidupan sebagai warga Indonesia tentu kita harus memerhatikan poin-poin penting saat menjalankan kehidupan berpancasila dan beragama agar keseimbangan tetap terjaga, yakni :

- a) Pancasila jangan dijadikan pokok ajaran agama, Pancasila harus tetap pada perannya. Pancasila dan agama sudah memiliki perannya masing-masing. Kedua elemen ini ada untuk saling mendukung dan mendampingi satu sama lain. Karena peran Pancasila sebagai sebuah ideologi diciptakan melalui perumusan dalam suatu negara untuk suatu tujuan tertentu karena bersangkutan dengan duniawi, sedangkan agama sendiri sebagai simbol rohani dibentuk untuk tujuan tanpa batas karena bersangkutan dengan dunia dan akhirat. Selain itu, sebuah ideologi disusun oleh manusia yang tidak bisa digunakan dalam pertanggungjawaban persoalan rohani seseorang. Begitupun sebaliknya, agama tidak bisa digunakan dalam pertanggungjawaban dalam persoalan negara, ia akan mengalami bias konsep. Oleh sebab itu, agama hanya dapat ditarik untuk menjadi perbandingan cara pandang bukan untuk sebuah ideologi.
- b) Pancasila yang mendapat kedudukan sebagai ideologi negara, pada tingkat makro tidak dapat diganti dengan ideologi lainnya
Pancasila dijadikan sebuah ideologi karena sifatnya yang bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Contoh pada tingkat makro tidak dapat disandingkan dengan ideologi lain seperti kapitalisme, komunisme, sosialisme serta ideologi lainnya. Pancasila memiliki peran dan kedudukan yang tinggi, sehingga tidak ada dan tidak membutuhkan tawaran ideologi alternatif lain yang rentan untuk mengganti kedudukan Pancasila sebagai sebuah ideologi negara. Karena Pancasila sendiri sudah disusun sebagai ideologi yang terbuka atau disebut dengan fleksibel yang bisa mengikuti arus setiap zaman.
- c) Pancasila sudah terumus secara ideal, tidak perlu ada pergantian lagi. Isi yang terkandung dalam dasar-dasar Pancasila sudah mewadahi atas segala aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat Indonesia. Dimulai dari unsur agama, budaya, persatuan dan keadilan, kemanusiaan dan kerakyatan yang terpenuhi dalam sila-sila Pancasila. Semua aspek yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sebagai warga Indonesia sudah terpenuhi dengan isi-isi Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sudah sangat tepat dan ideal untuk dijadikan sebuah ideologi,

sehingga tidak perlu diganti dan diutak-atik lagi. Cukup dengan kelima dasar yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

3. Pancasila Dalam Bermasyarakat

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya memiliki makna teoritis dan ideal, melainkan juga Perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat maupun skala nasional. baik dalam lingkup kehidupan sosial, kebangsaan, maupun kenegaraan. Sangat penting bagi setiap elemen masyarakat untuk memberikan makna dan melaksanakan fungsi-fungsi masing-masing dari Pancasila dalam kehidupan bersama, karena nilai-nilai ideal Pancasila tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat Pancasila sebagai landasan Negara dan falsafah bangsa seharusnya termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Semua bidang kehidupan di Indonesia harus sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara dan perspektif hidup rakyat. Prinsip-prinsip Pancasila bukan sekadar konsep abstrak yang mengambang di udara, tetapi sesuatu yang nyata dan berakar dalam kehidupan masyarakat, diwariskan oleh para leluhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut akan terus memberikan nuansa pada seluruh aspek kehidupan.

kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia sebaiknya berdasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Isu utama yang perlu mendapat perhatian dan tindakan konkret adalah upaya mewujudkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam struktur sosial, baik saat ini maupun di masa depan. Nilai-nilai Pancasila seharusnya tidak hanya menjadi semboyan tanpa makna, melainkan harus benar-benar tercermin dan terimplementasi dalam segala aspek hidup bermasyarakat dan sebagai bangsa Indonesia membutuhkan manifestasi nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam setiap perkataan, tindakan, dan perilaku dari seluruh masyarakat.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersama akan menunjukkan bahwa masyarakat dan bangsa Indonesia menghargai dan mengutamakan prinsip-prinsip tersebut, seperti Nilai-nilai seperti keberagamaan, kemanusiaan, kesatuan, pemerintahan yang berdasarkan kehendak rakyat, dan prinsip keadilan. Dalam hubungan sosial negara dan penduduk Indonesia, prinsip-prinsip ini harus selalu menjadi inti dari jiwa mereka dan terlihat dalam perilaku kita setiap hari. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai tersebut. Jika pancasila ada di setiap aspek kehidupan bermasyarakat Indonesia, itu menunjukkan bahwa pancasila sudah melekat di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Karena nilai-nilai dan fungsi-fungsi Pancasila berasal dari masyarakat Indonesia sendiri, bukan dari luar, maka Pancasila diterima oleh semua orang di Indonesia.

Ketika pancasila diterima sebagai dasar negara, pancasila tidak muncul dalam hidup nasional, tetapi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Penerimaan pancasila dalam semua aspek kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa perjuangan para pendiri negara untuk menjadikannya tidak sia-sia. Sebagai jiwa bangsa Indonesia, Pancasila menunjukkan bahwa semua orang di Indonesia telah menerima dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalamnya.

Selama kita hidup, nilai-nilai pancasila akan tertanam dalam jiwa setiap orang Indonesia. Meskipun ada beberapa orang yang tidak setuju dengan pancasila, itu tidak boleh menghalangi semua nilai yang terkandung di dalamnya. Tidak adanya informasi atau penjelasan tentang nilai-nilai pancasila itu sendiri dapat menyebabkan hal ini terjadi.

Oleh karena itu, semua orang di Indonesia harus dididik tentang moral yang dimuat dalam Pancasila. (Hernadi Affandi, 2020, hlm.4)

Dengan dasar yang terkandung dalam setiap sila, Pancasila dapat berfungsi sebagai panduan hidup bagi rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan demikian, Pancasila dapat merangkul dan menyatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia. Pandangan penting terhadap makna Pancasila dapat ditemukan dalam tulisan Lubis. Menurut Soekarno, pertama kali diungkapkannya bahwa Pancasila merupakan inti dari identitas bangsa Indonesia yang telah ada selama berabad-abad, namun terkubur oleh pengaruh budaya Barat. Oleh karena itu, Pancasila dapat dianggap sebagai prinsip dasar negara Indonesia. Notonegoro, seorang tokoh lain, mengatakan bahwa Pancasila merupakan dasar ideologi dan falsafah negara Indonesia, dan bahwa itu bertujuan untuk menjadi pandangan hidup bagi masyarakat Indonesia dengan tujuan menciptakan persatuan dan kesatuan.

Pancasila juga dapat berperan sebagai benteng dan kekuatan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Muh. Yamin menambahkan bahwa kata "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "panca", yang berarti lima, dan "sila", yang berarti prinsip dasar, asas, atau aturan yang harus dipatuhi oleh warga negara Indonesia. Dengan gabungan kedua kata tersebut, Pancasila memiliki makna sebagai lima dasar peraturan yang penting bagi bangsa Indonesia dalam mengatur segala tindakan mereka. Pancasila, yang diciptakan oleh para pendiri negara, mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan sifat unik orang Indonesia. Jika nilai-nilai ini sesuai dengan identitas bangsa, Pancasila harus menjadi fondasi hidup bagi setiap warga negara. Setiap sila Pancasila mengandung prinsip-prinsip berikut:

Pertama, keyakinan kepada Tuhan yang maha esa, secara jelas mengindikasikan kebermaknaan Tuhan. Seluruh penduduk Indonesia diwajibkan untuk mengamalkan salah satu agama yang diakui oleh negara, seperti Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, atau Konghucu. Pasal 29(2) UUD 1945, yang menjamin kebebasan beragama, mengatur prinsip ini dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan keyakinan pribadi. Selain itu, warga juga diharapkan melaksanakan kewajiban agamanya sambil menghormati keragaman keyakinan secara jelas mengindikasikan kebermaknaan Tuhan. Seluruh penduduk Indonesia diwajibkan untuk mengamalkan dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan pribadi. Selain itu, warga juga diharapkan melaksanakan kewajiban agamanya sambil menghormati keragaman keyakinan.

Kedua, keadilan kemanusiaan dan berbudi luhur menunjukkan bahwa hukum yang sama berlaku untuk setiap orang. Sila ini menjaga keragaman Indonesia agar setiap individu mempunyai hak dan tanggung jawab yang sejajar sebagai manusia. Tanpa membedakan agama, suku, jenis kelamin, warna kulit, atau jenis perbedaan lainnya, mereka semua diberi derajat yang sama.

Ketiga, semoga Persatuan Indonesia mempertahankan keragaman bangsa. Kepentingan umum lebih penting daripada kepentingan individu, kelompok, golongan, atau komunitas lainnya, menurut sila ini. Setiap warga Indonesia harus memiliki semangat bela negara untuk menjaga kesatuan dan keharmonisan bangsa.

Keempat, Prinsip Pemerintahan yang Berdasarkan Hikmat Kebijaksanaan dalam Perundingan dan Perwakilan, mengatakan bahwa perwakilan rakyat yang bertanggung jawab akan membicarakan dengan cermat setiap keputusan yang berkaitan dengan masyarakat. Keputusan akan dibuat berdasarkan mayoritas suara. Salah satu nilai utama dari prinsip keempat ini adalah menciptakan kesepakatan melalui perundingan sebagai norma budaya.

Kelima, prinsip Keadilan sosial untuk Semua Orang Indonesia menyatakan bahwa setiap orang Indonesia harus memiliki keadilan yang merata sepanjang hidup mereka.

Semua orang harus melindungi hak dan kewajiban orang lain, dan selalu adil untuk menegakkan keadilan dalam proses pengambilan keputusan tanpa mempertimbangkan keuntungan pihak tertentu.

Menurut Moerdiono, ideologi Pancasila mengandung nilai-nilai berikut: pertama, prinsip-prinsip dasar yang signifikan bahwa Pancasila adalah teka-teki dan abstrak. mereka memiliki fitur yang sama dan tidak terbatas pada ruang atau waktu. Kedua, nilai instrumental menjelaskan nilai dasar kontekstual yang dapat berubah seiring waktu. Ketiga, nilai praksis ini adalah nilai yang benar-benar ada dalam kebiasaan orang Indonesia, baik yang ditulis maupun yang tidak.

Menurut ayat pertama Pasal 29, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dasar pembentukan negara, menunjukkan kewajiban negara untuk melindungi setiap agama dan penganutnya dari tindakan penistaan, pelecehan, atau bentuk diskriminasi lainnya. Selain perlindungan tersebut, hukum di Indonesia juga harus sejalan dengan nilai-nilai ketuhanan, dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama.

Pentingnya memasukkan Pancasila nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun menurut Utsman, penerapan adalah proses penyelesaian suatu tugas atau kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pemahaman ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi kunci tentang suatu subjek, teori, metode, dan lain-lain tertentu. Semua tugas telah diselesaikan dengan sukses.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Hidup” berasal dari kata “hidra” yang berarti bangkit, ada, dan berkarya. Namun, White menyatakan bahwa menjalani kehidupan yang penuh perhatian adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional. Kehidupan juga merupakan cara untuk mendekati kebahagiaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “masyarakat” berasal dari kata “masyarakat” yang berarti sejumlah besar orang yang bersatu dalam suatu kegiatan sehari-hari yang sama dan memiliki tujuan serupa untuk mencapai sasaran bersama. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, cara hidup masyarakat ditandai dengan para anggotanya hidup bersama dalam kelompok yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk menjadi warga negara negara berbendera Pancasila, seseorang tidak hanya harus memahami prinsip-prinsip teoritis yang terdapat dalam Pancasila, namun juga memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial. Dengan diterimanya Pancasila sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, maka tidak akan terjadi diskriminasi dalam masyarakat akibat ketegangan rasial yang terjadi di Indonesia, baik agama, suku, ras, maupun gender. Kurangnya pemahaman terhadap sila Pancasila menyebabkan banyak konflik di Indonesia.

PENUTUP

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara harus di implementasikan dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama. Pancasila membimbing dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama. Pancasila menjadi jalan tengah dalam bernegara, bermasyarakat dan bernegara. Dalam prakteknya, dalam bernegara, bermasyarakat dan beragama ada yang sejalan dan bertentangan dengan makna dan nilai pancasila

References

Alvira Oktavia Safitri, D. A. (2021). *Pancasila Sebagai Dasar Negara dan*

- Implementasinya dalam Berbagai Bidang*. journal of education, psychology and counseling.
- Arif, A. (2021). *Hubungan Agama dan Pancasila*. universitas uin ar-raniry.
- Salsabila Syahira, Pengertian pancasila menurut tokoh sejarah dan ahli
- Mega Triasya Resmana, Dinie Anggraeni Dewi (2021) *Peranan pendidikan pancasila dalam mewujudkan cita cita pancasila dalam kehidupan sehari hari*, (universitas pendidikan Indonesia, kampus cibiru)
- Hernadi Affandi (2020), *pancasila eksistensi dan aktualisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset,).
- Amry, Taufiq Ramadhan, Andri Pratama Pencawan, Dhea Amanda Nasution, Ilfa Zaimi Sipahutar, Marianche Ferbina Br Tarigan, Naila Ghinaya Damanik, dan Sola Gracia Manik. "Pancasila Sebagai Landasan Penanggulangan Intoleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21819-21824.
- Budiita, Carissa Almaasah. (2023): "Dinamika Politik Dalam Pembentukan Negara Islam Indonesia Tahun 1949-1962." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 26-38.
- Meidiana, Mentary. (2017) "Menguatkan Konsep Kebebasan Beragama Di Indonesia Sesuai Dengan Pancasila Dalam Mempertahankan Kesatuan Bangsa." *DEFENDONESIA* 3, no. 1 (2017): 32-40.
- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182-186.
- Devi, Dwi Ananta. (2020) *Toleransi beragama*.
- Alprin, Pinilih, Sekar Anggun Gading, dan Sumber Nurul Hikmah. (2018) "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 1 (2018): 40-46.
- Mahfuz, Al. "Pancasila sebagai paradogma dalam kehidupan antarumat beragama di Indonesia." *TERAJU: Jurnal Syariah dan Hukum* 1, no. 01 (2019): 37-43.
- Universitas Islam An Nur Lampung- 22JUNI 2023 Pancasila sebagai Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara –<https://an-nur.ac.id/blog/pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara.html>
- Dharmasmrti (2018) : Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan Vol 18 No 1
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/108/86>
- TM Rizqullah, FU Najicha - Jurnal 1,2, 2022 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034777&val=20674&title=Pengimplementasian%20Ideologi%20Pancasila%20Dalam%20Kehidupan%20Berbangsa%20Dan%20Bernegara>
- Rizal al Hamid Buku Pancasila Dan Kewarganegaraan (<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50437/1/pancasila%20dan%20kewarganegaraan%202022.pdf>)
- Amalia Rizki Wandani, Dinie Anggraeni Dewi, (2021) *penerapan pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat*, (universitas pendidikan Indonesia, Indonesia